

Original Article

## **Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam pada Anak Usia 0-5 Tahun**

**Hana Nurhanisah<sup>1\*</sup>, Siti Kamilah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Indonesia Maju*

*Departemen Ilmu Keperawatan, Indonesia*

\*Email: hananurhanisah1@gmail.com

---

### **Abstract**

**Introduction:** Seizure fever wrong a disturbance neurologic that very often in see you on time children, especially on aged 0-5 years. Seizure fever is an attack seizure that occurs because of an increased temperature body (temperature rectal on 380C).

**Objectives:** Study this aim to know the connection between the education and health behavior of mothers in the prevention of seizure fever in children aged 0-5 years.

**Method:** This research uses quantitative research with correlation research and uses a cross-sectional design where the population in this study is children aged 0-5 in Karyabakti Cidaun village with a sample size of 60 people. The sampling technique used is random sampling. The instrument consists of 2 questionnaires, namely a maternal behavior questionnaire and a questionnaire for the prevention of febrile seizures in children 0-5 years which was created by the researcher himself. The data analysis used in this research was univariate and bivariate analysis using the chi-square test.

**Result:** Results study found that based on the analysis connection between the education and health behavior of mothers in the prevention of seizure fever in children aged 0-5 years in earn that there are as many as 15 (39,5 %) respondents with education health good and behavior mother positive. Whereas respondents with education health not good and behavior mother negative there is as much 23 (60,5 %). The relationship between health education and maternal behavior in preventing febrile seizures in children aged 0-5 years was obtained with a p-value = 0.000, less than 0.05.

**Conclusion:** There is a relationship between health education and maternal behavior in preventing febrile seizures in children aged 0-5 years in Karyabakti Cidaun village.

**Keyword:** behavior, febrile convulsion, health education

Editor: WK

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

## Pendahuluan

Kejang demam merupakan salah satu gangguan neurologic yang paling sering di jumpai pada masa anak-anak, terutama pada usia 0 sampai 5 tahun. Kejang demam adalah serangan kejang yang terjadi karena kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 38°C). Kejang terjadi apabila demam disebabkan oleh infeksi yang mengenai jaringan ekstrakranial seperti tonsilitas, otitis media akut dan brokitis. Selain demam yang tinggi, kejang juga bisa terjadi akibat penyakit radang selaput otak tumor, trauma atau benjolan di kepala serta gangguan elektrolit dalam tubuh.<sup>1,2</sup>

Seorang anak yang pernah mengalami kejang demam untuk pertama kalinya, mempunyai peluang 30-35% untuk mengalami kejang demam berikutnya, tidak ada patokan suhu demam yang sama serta tidak selalu terjadi pada setiap demam. Peningkatan faktor predisposisi genetik juga akan meningkatkan resiko berulangnya kejang demam.<sup>3</sup> Penanganan kejang demam dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang benar serta pembelajaran yang tepat merupakan dasar dalam melakukan penanganan kejang demam. Pengetahuan orang tua yang minim tentang kejadian kejang demam pada anak dapat menyebabkan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan.<sup>4</sup> Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari 4 penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang tahu tentang kejang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan penanganan kejang demam yang terbaik bagi anaknya.<sup>5,6</sup>

Di Indonesia angka kejadian kejang demam 3%-4% dari anak yang berusia 0-5 tahun. Penanganan kejang demam harus tepat sekitar 16% anak akan mengalami kekambuhan (rekurensi) dalam 24 jam pertama walaupun ada kalanya belum bisa di pastikan bila anak mengalami demam yang terpenting adalah usaha menurunkan suhu badannya.<sup>3</sup> Faktor yang dapat merubah perilaku seseorang salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan ini agar orang tua mengetahui cara menangani anak kejang demam dan juga dapat mengubah sikap ibu dalam menangani kejang demam pada anak.<sup>7,8</sup> Pendidikan kesehatan merupakan alat yang digunakan untuk memberikan penerangan yang baik kepada masyarakat agar dapat bekerja sama dan mencapai apa yang diinginkan. Pendidikan kesehatan mampu memberikan pemahaman lebih baik mengenai penanganan kejang demam serta dapat membantu mengatasi kekawatiran mereka apabila anak mengalami kejang demam. mengatakan dengan menggunakan pendidikan kesehatan orang tua dapat menerima informasi dan dapat meningkatkan sikap ibu dalam menangani kejang demam.<sup>9</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2021 dari Bulan Januari-November penyakit kejang demam pada anak di wilayah Cidaun mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan November sebanyak 2.431 atau setara dengan 221 kasus perbulanya. Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa wilayah Desa Karyabakti Cidaun termasuk wilayah yang cukup banyak mengalami penyakit kejang demam pada anak. Pada studi terdahulu yang di lakukan pada Bulan Oktober Tahun 2021 dengan metode wawancara kepada bidan Desa Karyabakti bahwa di Desa Karyabakti meskipun banyak anak yang terkena kejang demam namun kurang promosi Kesehatan di Desa Karyabakti sehingga ibu pada anak dengan kejang demam tidak bisa melakukan pencegahan terhadap anaknya. Dari 10 ibu yang di wawancara apakah pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang kejang demam tidak ada yang pernah mendapatkannya.

Di Desa Karyabakti terdapat jumlah penduduk 5.425 jiwa dan jumlah penduduk usia anak 10% dari penduduk yaitu 542 jiwa. Data anak yang mengalami kejang demam adalah 60 anak di Desa Karyabakti. Dan dilakukan wawancara juga terhadap ibu yang mempunyai anak kejang demam di dapatkan dari beberapa ibu mengeluhkan tidak tau cara untuk melakukan pencegahan kejang demam pada anaknya, saat anak mengalami kejang demam ibu sering kali panik dan merasa cemas ketika anaknya mengalami kejang, seharusnya diharapkan tetap tenang untuk memberikannya pertolongan pertama dengan baik. Pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan bagi orang tua dengan tujuan untuk mengubah sikap ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak. Sehingga berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik meneliti hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun di Desa Karyabakti Cidaun.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian kolerasi dan menggunakan rancangan *cross-sectional* dimana populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 0-5 di Desa Karyabakti Cidaun dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari jawaban responden yang mengisi kuesioner. Instrumen terdiri dari 2 kuesioner yaitu kuesioner perilaku ibu dan kuesioner pencegahan kejang demam pada anak 0-5 tahun yang dibuat sendiri oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan

Kategori	N	%
<b>Pendidikan Kesehatan</b>		
Tinggi	18	30,0
Rendah	42	70,0
<b>Pencegahan Kejang Demam</b>		
Positif	22	36,7
Negatif	38	63,3

Berdasarkan [tabel 1](#) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan kesehatan sebagian responden sebanyak 42 (70,0%) memiliki pendidikan kesehatan yang rendah dan kurang dari separuh responden 18 (30,0%) memiliki pendidikan kesehatan yang tinggi. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun sebagian responden sebanyak 38 (63,3%) memiliki perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun yang negatif dan kurang dari separuh responden 22 (36,7%) memiliki perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun yang positif.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Chi-Square* Pendidikan Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam pada Anak Usia 0-5 Tahun

Pendidikan Kesehatan	Perilaku Ibu				Total		Nilai Hitung <i>Chi-Square</i>  <i>p-value</i> = 0,000
	Positif		Negatif		f	%	
	F	%	f	%			
Tinggi	18	30,0	0	0	18	30,0	
Rendah	4	6,7	38	63,3	42	70,0	
Total	22	30,0	38	70,0	60	100,0	

Berdasarkan [tabel 2](#) menunjukkan hasil analisis hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun di peroleh bahwa ada sebanyak 18 (30,0%) responden dengan pendidikan kesehatan tinggi dan perilaku ibu positif. Sedangkan responden dengan pendidikan kesehatan rendah dan perilaku ibu negatif ada sebanyak 42 (70,0%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *chi-square* di dapatkan hasil bahwa ada hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun di Desa Karyabakti Cidaun yang di tunjukkan dengan diperolehnya nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sampel mendukung atau ada hubungan bermakna.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian pada [tabel 1](#) yang telah di jelaskan sebelumnya, diketahui bahwa pendidikan kesehatan 42 (70,0%) memiliki pendidikan kesehatan yang kurang baik dan 18 (30,0) memiliki pendidikan kesehatan yang baik.

Pendidikan kesehatan umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan.<sup>10</sup> Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang di lakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.<sup>11</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Abidah dan Novianti (2021) dalam judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orang tua dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment desaign* dengan rancangan *one group pre-test post-test desaign*. Populasi orang tua yang memiliki anak berusia 3 bulan - 5 tahun sampel berjumlah 80 orang dengan cara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu Juli-Agustus 2020 di RW 01 dan RW 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Pengumpulan data berupa kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi 0,000 (*p-value* <0,005).<sup>4</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat mengartikan bahwa ada hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah sikap orang tua dalam melakukan penanganan awal kejang demam pada balita.

Pendidikan kesehatan umumnya adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan.

### **Gambaran Perilaku Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam pada Anak**

Berdasarkan hasil penelitian pada [tabel 1](#) yang telah di jelaskan sebelumnya, diketahui bahwa berdasarkan perilaku ibu dalam pencegahan kejang dema pada anak usia 0-5 tahun sebagian negatif yaitu 38 (63,3%) dan 22 (36,7%) positif.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.<sup>12</sup> Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.<sup>13</sup> Perilaku merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dan perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.<sup>14</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid Tri Wahyudi, Rilyani dan Rahma Ellya dalam judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Peanganan Kejang Demam pada Balita Sebelum Dirawat di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dengan kejang demam usia 1-3 tahun di RS Ahmad Yani Metro pada Bulan Mei, dengan sampel sebanyak 31 orang. Uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat diperoleh terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro Tahun 2017 ( $p\text{-value} = 0,003$  dan  $OR=16,667$ ) dan terdapat hubungan sikap ibu dengan penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro Tahun 2017 ( $p\text{-value} = 0,002$  OR = 19,250).<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran yaitu perlu lebih ditingkatkannya pengetahuan serta pemahaman orangtua tentang penanganan kejang demam di rumah agar tidak menimbulkan dampak yang membeahayakan balita.

Kejang demam merupakan salah satu gangguan neurologic yang paling sering di jumpai pada masa anak-anak, terutama pada usia 0 sampai 5 tahun. Kejang demam adalah serangan kejang yang terjadi karena kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 38°C). Kejang terjadi apabila demam disebabkan oleh infeksi yang mengenai jaringan ekstrakranial seperti tonsilitas, otitis media akut dan brokitis. Selain demam yang tinggi, kejang juga bisa terjadi akibat penyakit radang selaput otak tumor, trauma atau benjolan di kepala serta gangguan elektrolit dalam tubuh

### **Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam pada Anak Usia 0-5 Tahun di Desa Karyabakti Cidaun**

Analisis bivariat yang di lakukan pada penelitian ini adalah *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak. Penelitian ini di lakukan pada responden ibu yang memiliki anak di Desa Karyabakti Cidaun. Hasil uji *chi-square* di penelitian ini adalah dapat di lihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendidikan kesehatan berpengaruh baik dengan perilaku ibu. Dari  $p\text{-value}$  yang di dapatkan adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun di Desa Karyabakti Cidaun.

Pada [tabel 2](#) di temukan bahwa ada sebanyak 18 (30,0%) responden dengan pendidikan kesehatan tinggi dan dan perilaku ibu positif. Sedangkan responden dengan pendidikan kesehatan rendah dan perilaku ibu negatif ada sebanyak 42 (70,0%). Hasil

pengujian hipotesis dengan menggunakan *chi-square* di dapatkan hasil bahwa ada hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun di Desa Karyabakti Cidaun. Peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun di Desa Karyabakti Cidaun.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 42 (70,0%) memiliki pendidikan kesehatan yang rendah dan kurang dari separuh responden 18 (30,0%) memiliki pendidikan kesehatan yang baik. Dan ditemukan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun sebagian responden sebanyak 38 (60,3%) memiliki perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun yang negatif dan kurang dari separuh responden 22 (36,7%) memiliki perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun yang positif. Dari hasil uji *chi-square* di perolehnya nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun di Desa Karyabakti Cidaun.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu maupun organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **References**

1. Tarunaji U, Fithriyani F. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Kejang Demam Berulang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Rsud Raden Mattaher Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2018;7(2):165–71. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v7i2.79>
2. Anjani GR. Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Hipertermia Pada Kasuskejang Demam Terhadap An. R Di Ruanganak Rsud Mayjend Hm Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal08-09 Maret 2021. Poltekkes Tanjungkarang; 2021. Available from: <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1753>
3. Rosa LF. Asuhan Keperawatan Hioertermia Pada Anaka Kejang Demam Di Ruang Anggrek RSud Dr. Soegiri Lamongan. 2015;1–8. Available from: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/97648>
4. Abidah SN, Novianti H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2021;8(2):108–15. Available from: <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/889>
5. Ritawani E. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita Kejang Demam. *Al-Insyirah Midwifery J Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci)*. 2018;7(2):7–11. Available from: <https://jurnal.ikta.ac.id/kebidanan/article/view/64>
6. Setyani A, Khusnal E. Gambaran Perilaku Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak di Desa Seren Kecamatan Gebang Purworejo. *STIKES' Aisyiyah Yogyakarta*; 2015. Available from: <http://digilib.unisayogyva.ac.id/id/eprint/549>
7. Puspitasari JD, Nurhaeni N, Allenidekania A. Edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan kejang demam berulang. *J Persat Perawat Nas Indones*. 2020;4(3):124–37. <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v4i3.186>
8. Indriasari FN. Edukasi Teknik Water Tepid Sponge Dalam Manajemen Penanganan Demam Pada Anak Di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2013;5(6):1635–42. Available from:

- [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=ndriasari+FN.+Edukasi+Teknik+Water+Tepid+Sponge+Dalam+Manajemen+Penanganan+Demam+Pada+Anak+Di+Kabupaten+Bantul%2C+Yogyakarta.+J+Kreat+Pengabd+Kpd+Masy.+2013%3B5%286%29%3A1635%E2%80%9342.+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ndriasari+FN.+Edukasi+Teknik+Water+Tepid+Sponge+Dalam+Manajemen+Penanganan+Demam+Pada+Anak+Di+Kabupaten+Bantul%2C+Yogyakarta.+J+Kreat+Pengabd+Kpd+Masy.+2013%3B5%286%29%3A1635%E2%80%9342.+&btnG=)
9. Singarimbun DA, Indriasari I, Maskoen TT. Perbandingan Kedalaman Sedasi antara Deksmetomidin dan Kombinasi Fentanil-Propofol Menggunakan Bispectral Index Score pada Pasien yang Dilakukan Kuretase. *J Anestesi Perioper.* 2018;6(2):80–8. <https://doi.org/10.15851/jap.v6n2.1424>
  10. Mustar YS, Susanto IH, Bakti AP. Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan).* 2018;2(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
  11. Yosa A, Gultom E. Analisis pengaruh penggunaan media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan gigi terhadap derajat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima. *J Anal Kesehat.* 2016;5(2):556–60. <https://doi.org/10.26630/jak.v5i2.462>
  12. Wijaya SNM. Lingkungan Dan Perilaku Siswa. Available from: <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/14.-Sinung-Nugraheini-Mayori-Wijaya-Lingkungan-dan-Perilaku-Siswa.pdf>
  13. Sutomo B, Santoso B, Maula NA. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Status Kebersihan Gigi Anak Di Sdn 03 Karangjati. *J Kesehat Gigi.* 2017;4(2):21–6. <https://doi.org/10.31983/jkg.v4i2.3200>
  14. Hanifah H, Susanti S, Adji AS. Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim.* 2020;2(1):105–17. Available from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/638>
  15. Wahyudi WT, Rilyani R, Ellya R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro. *Malahayati Nurs J.* 2019;1(1). Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/230561705.pdf>